

GELANGGANG OLAHRAGA DI TAHUNA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Arsitektur Neo Vernakular

Otniel Ch. I. Takasiliang¹, Pingkan P. Egam², Johansen C. Mandey³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email : takasiliang97@gmail.com

Abstrak

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang diminati masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda dan dengan rentang usia yang cukup beragam. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya yang berada di kecamatan Tahuna cenderung menjadikan olahraga sebagai kegiatan rekreatif, namun adapun kelompok masyarakat yang menjadikan olahraga sebagai kegiatan yang dapat mendatangkan prestasi. Cabang olahraga futsal, voli, bulutangkis, basket, dan tinju dinilai sebagai cabang olahraga yang diminati masyarakat di Tahuna. Tingginya minat masyarakat dalam kegiatan berolahraga nyatanya tidak sebanding dengan banyaknya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan tersebut. Minimnya fasilitas seperti Gelanggang Olahraga yang memadai menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe khususnya di Tahuna. Selain dapat mewadahi dan memfasilitasi minat masyarakat serta mengembangkan dan melatih potensi generasi muda untuk menjadi atlet-atlet kebanggaan daerah, Gelanggang Olahraga juga diperlukan keberadaannya untuk menunjang kegiatan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) yang nantinya akan diadakan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dengan didukung tema arsitektur Neo Vernakular, perancangan Gelanggang Olahraga di Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, diharapkan dapat memperkenalkan unsur-unsur kearifan lokal yang dipadu dengan unsur-unsur modern kepada setiap penggunanya sehingga melalui objek ini, unsur kedaerahan dan kearifan lokal tetap terjaga dan tidak terlupakan oleh karena tergerus dengan era globalisasi. Penerapan tema ini dinilai menjadi salah satu langkah dalam menunjang pariwisata daerah karena melalui objek ini pengunjung dapat menikmati keindahan arsitekturalnya sekaligus kebudayaan setempat yang tertuang dalam berbagai aspek bangunan.

Kata Kunci: *Tahuna, Gelanggang, Olahraga, Kearifan Lokal, Modern, Neo Vernakular*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Olahraga dengan berbagai macam cabangnya merupakan suatu kegiatan yang sedang digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Selain bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan, olahraga cenderung dijadikan sebagai kegiatan rekreatif yang mendorong pelakunya menciptakan prestasi di cabang olahraga yang diminatinya. Kebijakan pemerintah untuk memajukan bidang olahraga dan mendorong masyarakat agar menggeluti cabang olahraga yang diminatinya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat daerah dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan sejak dini dengan tujuan menciptakan atlet-atlet unggul di setiap cabang olahraga. Beberapa cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat Tahuna di antaranya ialah cabang olahraga futsal, voli, bulutangkis, basket, dan tinju. Hal ini didasari oleh minat dan anggapan masyarakat dimana cabang-cabang olahraga ini menjadi salah satu cabang olahraga yang dapat menghasilkan prestasi baik di kancah daerah, nasional maupun internasional.

Dalam rangka persiapan menjadi tuan rumah Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) di Kabupaten Kepulauan Sangihe, tentu perlu dihadirkan fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut. Tahuna yang merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe dinilai masih sangat memerlukan adanya suatu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga. Hal ini dikarenakan ketersediaan fasilitas seperti lapangan futsal, voli, bulutangkis yang masih kurang memadai dari segi kapasitas, kuantitas, dan kualitas, serta arena tinju yang selama ini hanya menggunakan tempat seadanya.

Oleh karena itu, dengan diadakannya Gelanggang Olahraga di Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, diharapkan dapat mewadahi kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga seperti dan dapat menampung beberapa kegiatan olahraga dalam satu gedung dengan kapasitas yang lebih besar dan sesuai standar penerangan dan standar lainnya. Dengan penerapan arsitektur Neo Vernakular yang melestarikan Kembali unsur-unsur arsitektur lokal atau kedaerahan dan menggabungkannya dengan unsur-unsur arsitektur *modern*, objek ini diharapkan dapat menjadi

daya tarik dan menjadi salah satu identitas Kabupaten Kepulauan Sangihe dari segi arsitekturalnya

Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Menghadirkan objek yang dapat mewadahi kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yaitu futsal, voli, bulutangkis, basket, dan tinju di satu tempat yang sama yang sesuai standar Gelanggang Olahraga pada umumnya di Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

- **Tujuan**

- a) Merancang sebuah pusat olahraga atau Gelanggang Olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan olahraga di Tahuna.
- b) Menghadirkan objek dengan implementasi tema Neo Vernakular dengan mengambil inspirasi normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan sebagai acuan desain.

- **Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana merancang fasilitas bangunan Gelanggang Olahraga yang dapat memenuhi kebutuhan olahraga di Tahuna?
- b) Bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan Neo Vernakular pada bangunan gedung olahraga?

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

- Pendekatan Tipologi, dilakukan melalui identifikasi dan pendalaman objek rancangan berdasarkan tipe Gelanggang Olahraga.
- Pendekatan Lokasional, dilakukan melalui kajian lingkungan sekitar dengan menganalisis tapak dan kajian lokasi yang bertujuan menciptakan ide-ide arsitektural sesuai dengan *genius loci* atau karakteristik lingkungan sekitar lokasi terpilih.
- Pendekatan Tematik, dilakukan dengan mengeksplorasi gagasan fungsi, bentuk, dan langgam sesuai dengan kajian tema terpilih yaitu Neo Vernakular untuk menciptakan karakteristik khusus dan unik pada bangunan itu sendiri.

Proses Perancangan

Metode perancangan “*glassbox*” dengan ciri *argumentative* akan digabungkan dengan model perancangan *Image-Present-Test-Cycle* oleh John Siezel sebagai metode dalam proses perancangan objek Gelanggang Olahraga di Tahuna. Perancangan objek Gelanggang Olahraga dengan tema Neo Vernakular akan dilakukan dengan cara yang rasional melalui tahapan-tahapan yang dapat ditelusuri secara jelas dan nyata sejak awal proses perancangan hingga akhir proses perancangan. Perubahan yang berkelanjutan dapat terjadi selama proses perancangan berlangsung sebagai respon terhadap informasi-informasi yang masuk pada perancangannya.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

- **Prospek**

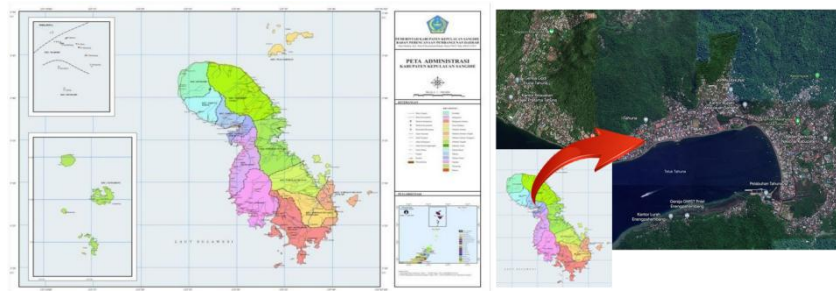
Perancangan Gelanggang Olahraga di Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dapat menunjang kebijakan pemerintah daerah dengan tujuan memajukan bidang olahraga melalui pemberdayaan masyarakat khususnya di Tahuna dan mendorong masyarakat Tahuna yang memiliki minat untuk menjadi perwakilan atlet daerah. Objek ini akan memfasilitasi masyarakat yang memiliki minat pada cabang olahraga seperti futsal, voli, bulutangkis, basket, dan juga tinju, melalui arena latihan yang menunjang program pelatihan serta penyelenggaraan perlombaan. Gelanggang Olahraga ini juga diharapkan dapat menjadi fasilitas yang turut menunjang kegiatan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) yang nantinya akan diselenggarakan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Selain mengakomodasi kegiatan-kegiatan di beberapa cabang olahraga, kehadiran objek ini dinilai akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari segi arsitekturalnya sehingga dapat menunjang pendapatan daerah bagi kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

- **Fisibilitas**

Gelanggang Olahraga sebagai *venue* turnamen olahraga permainan berskala Provinsi yang mampu memadai kebutuhan jumlah pengunjung dan juga sebagai sarana rekreasional di Tahuna dianggap fisibel untuk dihadirkan. Hal ini dikarenakan belum adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan olahraga berskala provinsi yaitu Porprov yang akan diadakan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penggunaan objek ini tidak hanya dibatasi dengan kegiatan Porprov tersebut namun dapat dipakai dalam jangka Panjang sehingga penghasilan yang masuk dapat mengembalikan modal awal pembangunannya.

Lokasi dan Tapak

Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Utara yang beribukota Tahuna. Secara geografis terletak antara 2° 4' 13" - 4° 44' 22" LU dan 125° 9' 28"-125° 56' 57" BT. Seperti ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Peta Kota Tahuna Kab. Kep. Sangihe

Sumber : Analisis Penulis

Lokasi Gelanggang Olahraga berada di Jl. Manente, Kelurahan Manente, Kecamatan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara.

Dilihat dari sisi aksesibilitasnya, lokasi ini dekat dengan area keramaian dan dapat diakses langsung oleh kendaraan umum, kendaraan pribadi, bahkan pejalan kaki dari area keramaian menuju tapak. Lokasi tapak terbilang strategis karena berdekatan dengan RSUD Liun Kendage, Puskesmas Manente, dan Hotel Dialog, yang dinilai mampu menunjang kegiatan yang ada dalam Gelanggang Olahraga. Proses seleksi telah dilakukan dengan penilaian kesesuaian lokasi tapak sesuai peraturan yang ada, lingkungan, aksesibilitas serta karakter atau *genius loci* tapak. Adapun tapak terpilih yang ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Tapak Terpilih

Sumber : Analisis Penulis

Total Luas Lahan	= 30.862 m ²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 50% × Total Luas Lahan
	= 50% × 30.862m ²
	= 15.431 m ²

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Lantai Bangunan (KLB)} &= 100\% \times \text{Total Luas Lahan} \\ &= 100\% \times 30.862 \text{ m}^2 \\ &= 30.862 \text{ m}^2 \\ \text{Koefisien Dasar Hijau (KDH)} &= 40\% \times \text{Total Luas Lahan} \\ &= 40\% \times 30.862 \text{ m}^2 \\ &= 12.344 \text{ m}^2 \\ \text{Total Lantai Bangunan} &= \text{KLB} \div \text{KDB} \\ &= 30.862 \text{ m}^2 \div 15.431 \text{ m}^2 \\ &= 2 \text{ Lantai} \end{aligned}$$

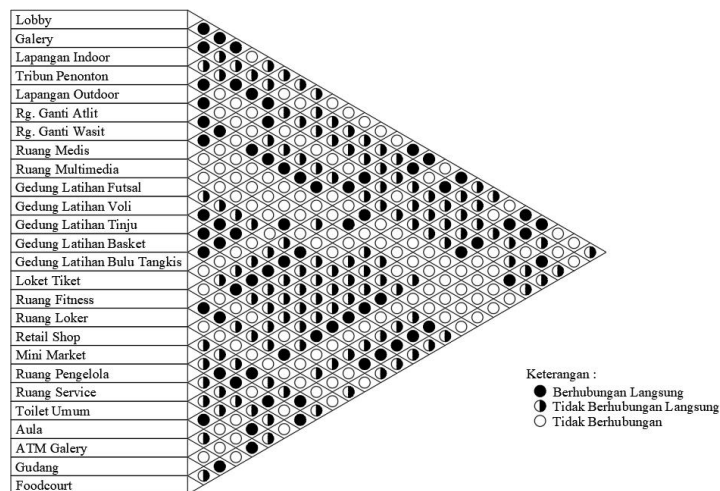
Program Fungsional

Program fungsional untuk objek rancangan ditampilkan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Keruangan

RUANGAN	UNIT	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m ²)	SUMBER
FASILITAS GOR UTAMA					
Hall/Lobby	1			190 m ²	AP
Lapangan Olahraga					
- Indoor	-	-	-	1.125 m ²	AP
- Outdoor	-	-	-	2.055 m ²	AP
Tribun penonton	-	2000 org	1,05 m ² /org	2.100 m ²	DA
Rg. Ganti Atlet					
- Rg. Loker	2	20 org	0,8 m ² /org	32 m ²	DA
- Rg. Bilas	2	6 org	0,8 m ² /org	20 m ²	AP
- WC	2	6 org	1,5 m ² x 0,85 m ²	16 m ²	AP
- Urinior	2	4 org	0,36 m ² /org	3 m ²	DA
- Wastafel	2	4 org	0,36 m ² /org	3 m ²	DA
Rg. Ganti Wasit/Pelatih					
- Rg. Loker	2	8 org	0,8 m ² /org	13 m ²	DA
- Rg. Bilas	2	4 org	0,8 m ² /org	7 m ²	AP
- WC	2	4 org	1,5 m ² x 0,85 m ²	11 m ²	AP
- Urinior	2	2 org	0,36 m ² /org	2 m ²	DA
- Wastafel	2	2 org	0,36 m ² /org	2 m ²	DA
Rg. Medis				30 m ²	AP
Rg. Media				30 m ²	AP
SUB TOTAL				5.644 m ²	
SIRKULASI 30%				1.694 m ²	
TOTAL				7.338 m²	
FASILITAS GEDUNG LATIHAN					
Lapangan Olahraga					
- Gedung Latihan Voli	-	-	-	530 m ²	AP
- Gedung Latihan Tinju	-	-	-	375 m ²	AP
- Gedung Latihan Basket	-	-	-	787,5 m ²	AP
- Gedung Latihan Bulu Tangkis	-	-	-	500 m ²	AP
- Gedung Latihan Futsal	-	-	-	1.345 m ²	AP
Rg. Ganti Atlet					
- Rg. Loker	10	20 org	0,8 m ² /org	160 m ²	DA
- Rg. Bilas	10	6 org	0,8 m ² /org	48 m ²	AP
- WC	10	6 org	1,5 m ² x 0,85 m ²	76,5 m ²	AP
- Urinior	10	4 org	0,36 m ² /org	14,4 m ²	DA
- Wastafel	10	4 org	0,36 m ² /org	14,4 m ²	DA
SUB TOTAL				3.851 m ²	
SIRKULASI 30%				1.155 m ²	
TOTAL				5.006 m²	
FASILITAS PENUNJANG					
Area Fitness :					
Ruang Fitness		35	4,5 m ²	175 m ²	DA
Rg. Loker & ganti	2	20	1 m ² /org	40 m ²	DA
Rg. Bilas	2	10	0,8 m ² /org	16 m ²	AP
Toilet wastafel	2	10	1,44 m ² /org	29 m ²	DA
Foodcourt :					
- Area makan	2			400 m ²	AP
- Counter food (5 x 5 m)	6			175 m ²	AP
Retail shop (25 m ²)	10			250 m ²	AP
Mini Market	1			150 m ²	AP
Aula	1			175 m ²	AP
SUB TOTAL				1.410 m ²	
SIRKULASI 30%				423 m ²	
TOTAL				1.833 m²	
AREA SERVICE					
ATM Galery				25 m ²	AP
Toilet umum	6	20	1,44 m ² /org	173 m ²	AP
Rg. Cleaning service	1	7	2 m ² /org	14 m ²	AP
Rg. MEE			1,05 m ² /org	85 m ²	DA
Rg. AHU				40 m ²	AP
Rg. Security	2	8	1,5 m ² /org	24 m ²	DA
Gudang	2		90 m ²	180 m ²	AP
Rg. Pompa	2			16 m ²	AP
Rg. Genset	2			26 m ²	AP
SUB TOTAL				583 m ²	
SIRKULASI 30%				175 m ²	
TOTAL				758 m²	
RUANG PENGELOLA					
Rg. Pimpinan	1	5	4,4 m ²	22 m ²	DA
Rg. Tamu	1	9	3,1 m ²	28 m ²	DA
Rg. Sekretaris	1	6	2 m ²	12 m ²	DA
Rg. Staf	1	16	2,25 m ² /org	36 m ²	DA
Rg. Rapat	1	12	3 m ² /org	36 m ²	DA
Toilet wastafel	1	12	1,44 m ² /org	18 m ²	DA
Pantry	1	8	1,3 m ² /org	11 m ²	DA
Rg. Informasi	1			4,5 m ²	AP
Rg. Administrasi	1			35 m ²	AP
SUB TOTAL				203 m ²	
SIRKULASI 30%				61 m ²	
TOTAL				264 m²	
AREA PARKIR					
Area Parkir					
- Mobil	2	40	15 m ²	1.200 m ²	DA
- Motor	2	75	2 m ²	300 m ²	DA
- Bus	1	8	35 m ²	280 m ²	DA
- Sepeda	2	20	1,2 m ²	48 m ²	DA
SUB TOTAL				1.828 m ²	
SIRKULASI 30%				549 m ²	
TOTAL				2.377 m²	
LUAS KESELURUHAN					
FASILITAS GOR UTAMA				7.338 m ²	
FASILITAS GEDUNG LATIHAN				5.006 m ²	
RUANG PENGELOLA				264 m ²	
FASILITAS PENUNJANG				1.833 m ²	
AREA SERVICE				758 m ²	
AREA PARKIR				2.377 m ²	
TOTAL				17.576 m²	
KETERANGAN					
D.A	Data Arsitek				
A.P	Asumsi Pribadi				

Tabel 2. Pola Hubungan Keruangan



Sumber : Analisis Penulis

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular pada rancangan Gelanggang Olahraga di Tahuna ini mengacu pada rumah tradisional Sangihe. Implementasi dari tema ini didasarkan pada transformasi rumah tradisional Sangihe yaitu suku Pamangkonang melalui bentuk geometri bangunan, desain interior, dan geometri *façade* bangunan, yang kemudian digabung dengan prinsip-prinsip *modern* yang diwujudkan melalui penggunaan material bangunan. Berikut ini

Tabel 3. Implementasi tema perancangan

Aspek-aspek Tematik	Prinsip Perancangan
Aspek Arsitektural	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan <i>indoor</i> dalam bangunan utama yang lebih vertikal - Kegiatan <i>outdoor</i> dengan konsep secara horizontal - Fasad bangunan menerapkan bentuk khas atau bagian rumah adat sangihe - Menggunakan material bangunan modern - Desain interior dan eksterior bernuansa tradisional dengan material modern / bahan sintetis - Menerapkan ornamen yang merepresentasikan ciri khas sangihe
Aspek Sosial-budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan keberagaman ciri khas sangihe - Menjunjung <i>image</i> Kota Tahuna sebagai kota pariwisata
Aspek Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan lahan parkir - Menata jalur pedestrian yang nyaman - Menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan

Sumber : Analisis Penulis

merupakan strategi implementasi tema perancangan terdapat dalam tabel 3.

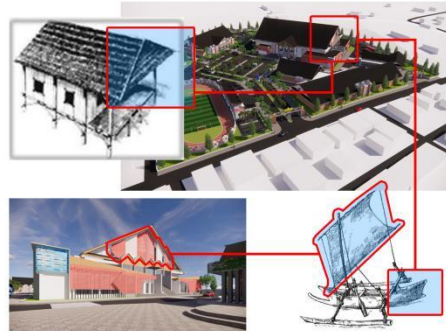
Kajian Tema

Dalam bukunya “Language of Post-Modern Architecture”, Charles Jencks menyatakan ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular, yaitu :

- Atap bumbungan selalu digunakan dan menutupi bagian tembok yang nyaris menyentuh tanah.
- Penggunaan batu bata yang dinilai merupakan elemen atau material konstruksi local.

- Penggunaan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang cenderung vertikal.
- Menyatukan ruang dalam melalui elemen yang *modern* dengan ruang terbuka pada area luar bangunan.
- Penggunaan warna-warna yang kuat dan kontras.

Konsep Gelanggang Olahraga di Tahuna secara keseluruhan akan didasarkan pada tema yang diambil yaitu Arsitektur Neo Vernakular dengan penerapan beberapa bentuk arsitektur rumah tradisional Sangihe (pamangkongang). Seperti yang ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Implementasi tema
 Sumber : Analisis Penulis

- Bentuk dasar gubahan massa bangunan merupakan bentuk dasar segi empat yang di ambil dari bentukan rumah tradisional Sangihe.
- Atap bangunan berbentuk dasar segitiga yang diadopsi dari bentukan atap rumah tradisional suku Sangihe yang di kombinasikan dengan bentuk dari perahu tradisional Sangihe.
- Selubung fasade menerapkan motif-motif serta warna-warna khas Sangihe.

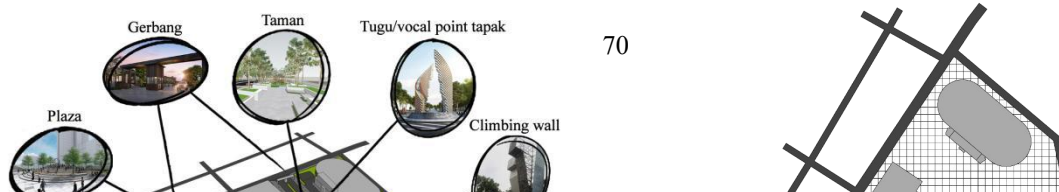
KONSEP PERANCANGAN Konsep Pengembangan Tapak

Konsep sirkulasi yang akan dipakai yaitu satu jalur dua arah, yang memungkinkan pengunjung dapat bergerak leluasa di dalam site karena objek utama berada tengah site.

- Jalur masuk/keluar pejalan kaki berada pada bagian barat site.
- Jalur masuk/keluar kendaraan berada pada bagian utara site.
- Terdapat jalur drop off.



Gambar 4. Zoning tapak, sirkulasi dalam tapak dan entrance-exit tapak
 Sumber : Analisis Penulis



Gambar 5. Ruang Luar
Sumber : Analisis Penulis

Gambar 6. Perletakan Relatif Massa Bangunan
Sumber : Analisis Penulis

Berikut ini merupakan konsep pengembangan tapak yang ditampilkan dalam gambar 4 dan 5.

Konsep Gubahan Massa dan Pola Kedenahan

Perletakan massa bangunan pada tapak, mengikuti pola grid modular, orientasi bangunan mengikuti bentuk tapak dan untuk bangunan GOR Utama menghadap ke arah utara dimana memiliki view yang bagus yaitu Gunung Awu. Adapun perletakan relatif massa bangunan yang ditampilkan dalam gambar 6.

Rancangan konfigurasi massa yang akan digambarkan pada bagian ini akan memperlihatkan bentuk geometri dan juga besar massa bangunan per lantai. Bentuk dasar gubahan masa bangunan utama disesuaikan dengan tipologi gedung olahraga yaitu bentuk persegi panjang. Kemudian bentuk mengalami penyesuaian dari bentuk lapangan olahraga dan kebutuhan ruang yang dominan persegi Panjang. Seperti ditampilkan pada gambar 7.

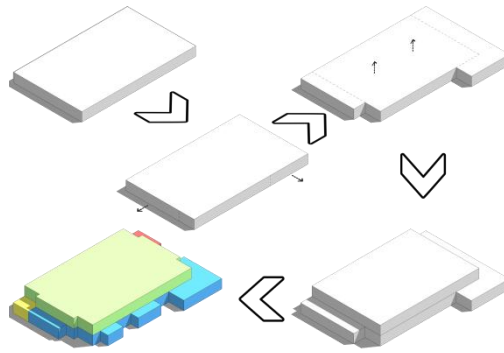
HASIL PERANCANGAN

Tata Letak dan Tata Tapak

Berikut ini merupakan tata letak dan tata tapak yang ditampilkan pada gambar 8.



Gambar 8. Site Plan dan Lay Out
Sumber : Analisis Penulis



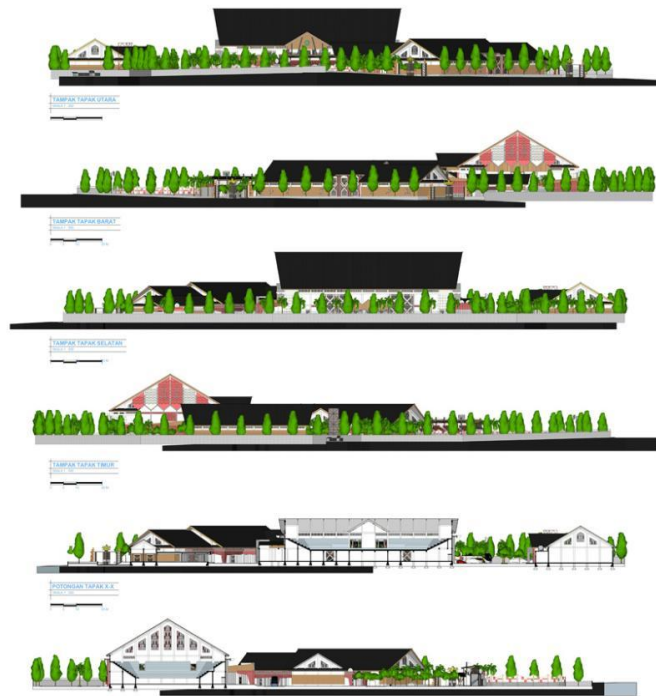
Gambar 7. Konsep Gubahan Massa
Sumber : Analisis Penulis

Gubahan Bentuk Arsitektural

Berikut ini merupakan gubahan bentuk arsitektural yang ditampilkan pada gambar 9 - 12.

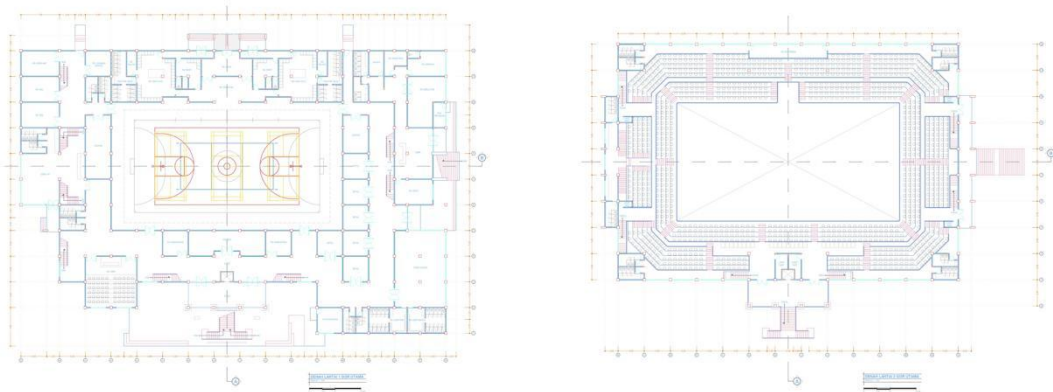


Gambar 9. Perspektif tapak
Sumber : Analisis Penulis

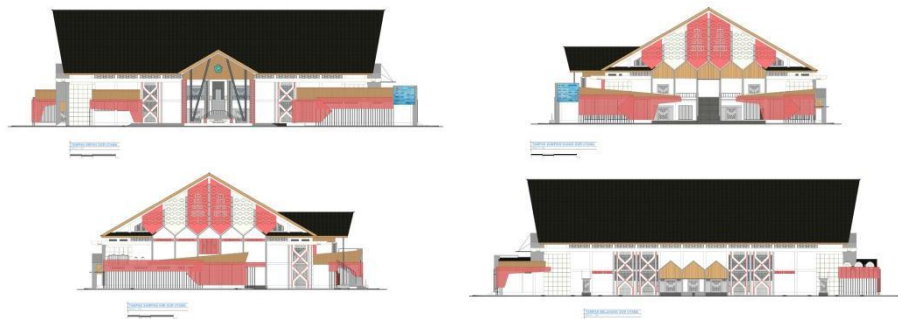


Gambar 10. Tampak-tampak tapak dan potongan tapak dari atas ke bawah :
Tampak utara, tampak barat, tampak selatan, tampak timur, potongan x-x, potongan y-y

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 11. Denah Lantai 1 Dan Lantai 2 Massa Utama
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 12. Tampak-Tampak Massa Utama
Sumber : Analisis Penulis

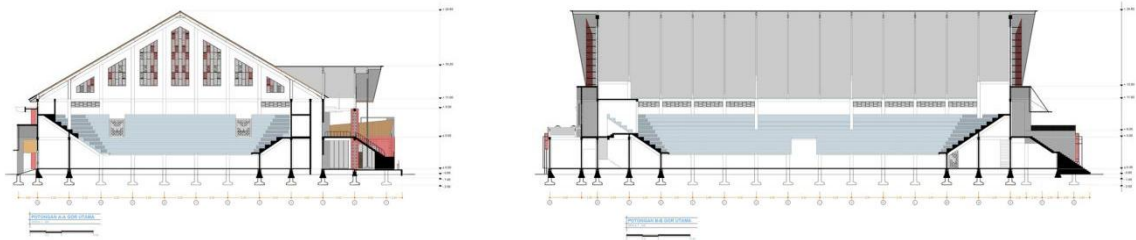
Gubahan Ruang Arsitektur

Adapun gubahan ruang arsitektural yang ditampilkan dalam gambar 13.



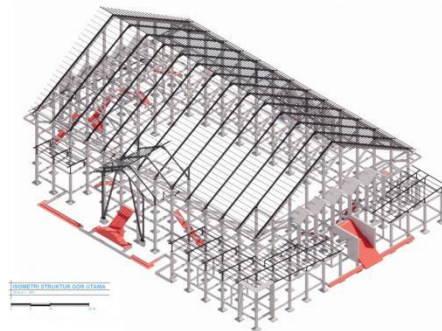
Gambar 13. Pintu masuk tapak (pejalan kaki), taman dan pedestrian, spot eksterior massa utama, tribun penonton
Sumber : Analisis Penulis

Struktur dan Konstruksi



Gambar 14. Potongan Massa Utama a-a Dan Potongan Massa Utama b-b

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 15. Isometri struktur massa utama

Sumber : Analisis Penulis

Berikut ini merupakan struktur dan konstruksi yang ditampilkan pada gambar 14 dan 15.

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan Gelanggang Olahraga di Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe, diharapkan dapat menjadi salah satu preseden representasi kearifan lokal daerah Sangihe yang dipadu dengan unsur-unsur modern yang tertuang dalam fasilitas yang memwadahi kegiatan dari berbagai cabang olahraga sesuai dengan yang diminati masyarakat setempat. Apabila Gelanggang Olahraga ini terealisasi, objek ini diharapkan dapat menjadi *landmark* baru yang dapat menambah pendapatan per kapita daerah karena selain dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru, objek ini akan menarik perhatian masyarakat sekitar dan wisatawan domestik melalui fungsi bangunan ini dan rancangan arsitekturalnya. Penerapan tema Neo Vernakular diimplementasikan ke dalam 3 aspek yaitu; bentuk dasar gubahan massa bangunan yang diambil dari bentuk rumah tradisional Sangihe; Atap bangunan yang diambil dari bentuk atap rumah tradisional yang dikombinasikan dengan bentuk perahu tradisional Sangihe, dan; Selubung bangunan yang menerapkan motif-motif khas Sangihe dan motif dari kain kofu serta warna-warna khas Sangihe. Hal yang paling penting dari diadakannya Gelanggang Olahraga di Tahuna ialah untuk memfasilitasi minat masyarakat setempat dan menciptakan atlet-atlet muda melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun melalui kegiatan perlombaan.

Saran

Penerapan identitas atau kearifan lokal dinilai masih memerlukan riset yang cukup mendalam terkait makna serta filosofinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, D. K., 2000, ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
Deirant, J., 1971, Handbook of Sport Council and Reactional Building Design. Architectural Press.

- Egam, P. P., 2009, Intervensi Prilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik, Jurnal EKOTON, Universitas Sam Ratulangi, Manado. 9(2): 57-62.
- Egam, P. P, Rengkung, M, M., 2015, Kajian Ruang Kawasan Pesisir Pantai dalam Membentuk Wajah Kota, Temu Ilmiah IPLBI.
- Egam, P. P, Thambas, A, Siregar, F, dkk., 2023, The Elements of Coastal Public Open Space, Eduvest-Journal of Universal Studies. 3(2): 426-434.
- Elsa Turkusic, 2011, Neo Vernacular Architecture – Contribution to the Research on Revival of Vernacular Heritage through Modern Architectural Design, University of Sarajevo.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kepulauan Sangihe, 2021, Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 113/600/Tahun 2021 Tentang Penetapan Pelaksanaan Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2014-2034, Dinas PUPR Kabupaten Kepulauan Sangihe, Tahuna.
- Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek Jilid 1. Penj. Sunarto Tjahjadi dan Ferryanto Chaidir, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, Data Arsitek Jilid 2. Penj. Sunarto Tjahjadi dan Ferryanto Chaidir, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2014, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 Tahun 2014 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olah Raga RI, Jakarta.
- Purukan, M.A.G, Egam, P. P, Wuisang, C., 2017, Gelanggang Remaja di Kota Amurang Kabupaten Minahasa Selatan Behavior Architecture. Jurnal Arsitektur DASENG Fatek Unsrat, Manado. 6(2): 132-141.
- Sumolang, S., 2011, Cetakan 1, Kain Tenun Tradisional Kofo di Sangihe, Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Supu, T, Egam, P. P, Rengkung, M. M., 2021, Redisain Pasar Tradisional di Airmadidi - Arsitektur Vernakular Kontemporer, Jurnal Arsitektur DASENG Fatek Unsrat, Manado. 10(1): 133-145.
- Tahaka, A.I, Rengkung, J, Egam, P. P., 2019, Hotel Resort di Luwuk - Neo Vernacular Architecture, Jurnal Arsitektur DASENG Fatek Unsrat, Manado. 8(2): 850-859.
- Walukow Alffian, 2009, Kebudayaan Sangihe - Tulisan dalam Sayembara Tulisan Sejarah Sangihe, Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kepulauan Sangihe, Tahuna.